

EKSPRESI METAFORIS DALAM ANTOLOGI PUISI *DOA UNTUK ANAK CUCU KARYA W.S. RENDRA: 9 KLASIFIKASI METAFORA PERSPEKTIF MICHAEL C. HALLEY*

Hermawan Septian Abadi
Universitas Muhammadiyah Jember
hermawanseptian@unmuhjember.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengaji sembilan klasifikasi metafora perspektif Michael C. Halley dalam Antologi Puisi Doa untuk Anak Cucu Karya W.S Rendra yang meliputi kategori ruang persepsi metafor *being, cosmic, energy, substantial, terrestrial, object, living, animate, human*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat ideografis, yaitu berupa paparan bahasa yang membangun wacana puisi, bukan berupa angka-angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interpretasi, suatu metode yang menginterpretasikan atau menafsirkan makna yang terdapat dalam karya sastra melalui bahasa sebagai mediumnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil temuan dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra banyak menggunakan metafora yaitu ruang persepsi manusia seperti kategori *being* sebanyak 29 data, kategori *cosmos* sebanyak 18 data, kategori *energy* sebanyak 15 data, kategori *substantial* sebanyak 14 data, kategori *terrestrial* sebanyak 28 data, kategori *object* sebanyak 18 data, kategori *living* sebanyak 18 data, kategori *animate* sebanyak 24 data, kategori *human* sebanyak 59 data.

Kata Kunci: *Ekspresi, metafora, ruang persepsi manusia.*

ABSTRACT

This study examines nine classifications of metaphor perspective of Michael C. Halley in the Anthology of Poetry of Prayer for Children Grandchildren work W.S Renda covering categories metaphor being perceptual space, cosmic, energy, substantial, terrestrial, object, living, animate, human. This research is a qualitative descriptive that are ideographic, namely in the form of exposure to language that construct the discourse of poetry and not the form of numbers. The method used in this research is the method of interpretation, a method to interpret or construe the meaning contained in literary works through language as a medium. Based on research that has been done, results in a collection of poems Prayer for Children Grandchildren works W.S. Renda many metaphors namely the human perception of such a category being as much as 29 data categories cosmos as many as 18 data categories of energy as much as 15 data categories substantial as many as 14 data categories terrestrial many as 28 data categories of objects as much as 18 data

categories of living as much as 18 Data , animate as many as 24 categories of data, as many as 59 categories of human data.

Keywords: *expression, human perception of space, metaphor.*

PENDAHULUAN

Metafora merupakan bahasa yang diungkapkan secara simbolis baik tertulis maupun diujarkan. Metafora memiliki kedudukan yang fundamental bagi karya sastra (terutama puisi) untuk menyampaikan pesan yang tidak instan. Pesan tersebut disampaikan dengan bahasa-bahasa yang indah bahkan ketat. Penyampaian dengan bahasa yang ketat inilah memungkinkan puisi ini memiliki sistem kode tertentu untuk menembus makna sekaligus arti yang disampaikan oleh penyair.

Puisi memiliki sistem kode yang tidak tunggal, melainkan berserakan sehingga memunculkan multi interpretasi dimana pola-pola persajakkan yang melompat-lompat dari peristiwa satu ke peristiwa yang lain memiliki relevansi yang sama walaupun pada teks persanjakkanya tampak berbeda. Puisi dapat pula menggunakan dimensi teks yang banyak sehingga muncul beragam ekspresi, ide, gagasan pikiran penyair yang dituangkan secara tidak langsung melalui puisi. Fakta tersebut bukanlah suatu hal yang menjadikan puisi sebagai karya sastra yang sulit ditemukan eksistensi maknanya. Selain bermain-main dengan simbol, puisi juga bersentuhan dengan metafor dimana metafor ini memainkan peristiwa imajiner dalam puisi yang berusaha untuk mencari pola-pola ruang estetis terhadap karya sastra. Metafora sendiri merupakan bahasa kiasan yang membandingkan sesuatu objek empiris dengan perihal objek lain yang memiliki nilai yang sama.

Metafora tidak hanya berperan sebagai konsep yang menawarkan definisi perbandingan teks saja, namun metafora lahir dari pola-pola pengalaman sekaligus pengamatan penyair terhadap lingkungan sekitar, sehingga muncul pencitraan (imajinasi) yang dituangkan dalam karya sastra. Dalam hal ini, tentu penyair memiliki pola dan strategi tertentu dalam mengolah karya sastra, tentu tidak lepas dari perihal pengalaman puitik.

W.S Rendra merupakan salah satu penyair yang memiliki estetika yang khas, yaitu kepiawaiannya memadukan unsur-unsur metaforis di setiap sajak-sajaknya. Hal

ini dapat dibuktikan dengan munculnya idiom-idiom diksi seperti kelamin, kumbang, kulit kadal, berahi perempuan, hujan, pantai, sungai, perahu matahari, bulan, langit dan lain sebagainya. Semua idiom tersebut dirangkai menjadi kalimat yang memiliki ciri khas tersendiri. Bukan tidak mungkin jika idiom-idiom ini pernah dilakukan oleh penyair lain. Namun W.S Rendra memiliki siasat tertentu dalam mengolah kalimat sehingga terciptalah efek-efek pencitraan yang menggambarkan estetika yang khas. Bagi W.S Rendra sendiri, penyair ibarat pengrajin kata-kata yang memintal kata-kata menjadi semacam idiom yang unik. Sehingga muncullah kata-kata yang mewakili lokalitas W.S Rendra sendiri seperti yang disebutkan sebelumnya. Hal ini senada dengan pernyataan Clifford Geertz yang mengatakan bahwa semua aspek kehidupan seperti berlayar, berkebun, politik, puisi, hukum dan etnografi serta pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang lain bekerja atas dasar pengetahuan lokal.

Sementara kedudukan metafor berperan sebagai analisis karya sastra (puisi) memusatkan pada unsur-unsur yang memiliki pengucapan khas penyair dalam memerankan diksi, pencitraan hingga logika kebahasaan yang erat kaitannya dengan bentuk pengucapan kebudayaan sekitar. Seperti petikan sajak puisi W.S Rendra yang berjudul *Inilah Saatnya* pada salah satu kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu*. Pada bait pertama diksi yang mencitrakan lokalitas kebudayaan penyair seperti sepatu, ransel, dan mandi yang ini semua berangkat dari pengalaman dan pengamatan penyair. Gejala-gejala metaforis ini ditunjukkan melalui pengalaman simbolis penyair. Pengalaman ini merupakan percampuran antara dunia nyata dan dunia kias, antara makna sesungguhnya dan makna kias. Dalam kaitan itu, Levin (1977) menyatakan bahwa dalam puisi, terdapat percampuran dunia empiris dan acuannya, atau dunia dalam puisi adalah imajinasi yang tunggal secara keseluruhan. Tetapi, beberapa keistimewaan dalam puisi pada dasarnya adalah wujud realitas dapat dihubungkan kedalam dunia imajinasi puisi.

Pada kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S Rendra, terdiri dari 22 puisi. Kumpulan puisi ini memiliki fase-fase proses pengalaman puitik yang berbeda-beda. Tampak sekali W.S Rendra menggunakan diksi-diksi yang mendekatkan pada alam sekitar. Selain itu, W.S Rendra kerap menggunakan idiom-idiom lokal.

Pengetahuan berasal dari pemahaman dan interpretasi hasil pengamatan, pengalaman dan pendidikan formal maupun informal seseorang. Pengetahuan

bukanlah suatu kebenaran yang mutlak karena dapat berkembang sesuai dengan perkembangan pengamatan, pengalaman atau pengenalan inovasi baru. Sistem pengetahuan yang pertama adalah sistem pengetahuan lokal yang melekat erat pada nilai-nilai budaya dan spiritual. Kedua, pengetahuan sains, yang umumnya terbentuk dari interpretasi data yang terhimpun secara metodologis. Dalam hal ini, penyair memiliki intensitas pengetahuan lokal dan nilai-nilai spiritual dalam berkarya sastra. Nilai-nilai ini terbentuk menjadi kode-kode yang dimanifestasikan dalam sebuah kalimat yang indah (puisi) dimana kesemuanya berangkat dari hasil imajinasi sang penyair.

Karya sastra merupakan hasil kreatif seseorang yang melakukan dasar perenungan, kontemplasi, dan pengembangan imajinasi. Melalui imajinasi, penyair mengawali tulisannya, tentu saja imajinasi penyair tidak mungkin berangkat dari kekosongan budaya. Dalam diri penyair tentunya sudah banyak informasi, baik dari segi agama, sosial, kemanusiaan, kebudayaan lainnya akan menentukan hasil karyanya. Dalam hal ini, (khususnya penyair) memiliki kredibilitas pengucapan dan estetika dalam mengungkapkan realitas yang kreatif. Dengan kalimat lain, penyair menggambarkan realitas dengan perasaan subjektif pengalaman yang ia miliki. Pengalaman tersebut dituangkan dengan bahasa-bahasa tertentu sehingga menimbulkan nuansa puitis.

Hal ini senada dengan pendapat Atmazaki bahwasanya Sastra merupakan ekspresi pikiran dan perasaan manusia maupun pengarang (penyair) dihasilkan dari realita yang diangkat dari imajinasi sehingga menghasilkan bentuk tulisan yang mengandung unsur realis dan imaji, yang diolah dengan bahasa yang estetis yang tidak mungkin dipisahkan dari proses kreatif tersebut. Baik pengalaman rohani maupun non-rohani, karena tidak mungkin karya sastra sepenuhnya menelaah kenyataan seperti sejarah, sehingga sastra merupakan perpaduan antara imajinasi dan kenyataan (Atmazaki, 1990:40)

Sementara itu, untuk menganalisis puisi yang penuh dengan pola-pola pengucapan yang terkadang sulit dipahami, maka peneliti mengumpulkan beberapa simbol terlebih dahulu sebelum memasuki rangkaian peristiwa metafor. Simbol-simbol ini tidak terlepas dari struktur puisi yang saling berkaitan membentuk keseluruhan makna. Sehingga untuk menemukan simbol, peneliti melacak

keterkaitan struktur teks dengan teks yang lain. Hal ini merupakan gejala komunikasi yang berkaitan dengan pengarang dan pembaca yang mengatakan bahwa karya sastra sebagai sistem tanda dan pembaca. Selain itu, karya sastra merupakan salah satu bentuk penggunaan sistem lambang yang memiliki struktur (Aminuddin, 1997: 33).

Pada ranah metafor sendiri, peneliti mengidentifikasi simbol metaforis yang merupakan hasil penemuan secara struktur didalam puisi. Untuk mendeskripsikan makna metaforis Michael C. Halley yang mengatakan bahwa metafora merupakan ruang konsep persepsi manusia untuk menemukan medan semantik. Ruang persepsi ini terdiri dari *Being, Cosmic, Energy, Substantial, Terrestrial, Object, Living, Animate, Human* (Wahhab, 2008: 72). Ruang persepsi ini bersifat predikatif yakni lambang yang peranannya menjelaskan objek. Konsep model Halley ini diambil dari lingkungan manusia dalam sistem ekologi yang tersusun secara teratur dalam satu hierarki. Interaksi antar manusia, hewan, tumbuhan dan alam sekitar.

Fokus penelitian ini meliputi: 1) Kategori ruang persepsi metafor *being*, 2) kategori ruang persepsi metafor *cosmic*, 3) kategori ruang persepsi metafor *energy*, 4) kategori ruang persepsi metafor *substantial*, 5) kategori ruang persepsi metafor *terrestrial*, 6) kategori ruang persepsi metafor *object*, 7) kategori ruang persepsi metafor *living*, 8) Kategori ruang persepsi metafor *animate*. 9) Kategori ruang persepsi metafor *human*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 9 kategori ruang persepsi metafor dan makna konotatif yang ada dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* Karya W.S Rendra.

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengapresiasi karya sastra khususnya di bidang puisi. Pola-pola yang ditawarkan dalam analisis ini merupakan pola yang mencoba untuk menemukan makna khas dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S Rendra. Salah satu teori yang digunakan untuk menemukan makna (konotatif) adalah pola metafor yang ada didalam puisi. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah usaha interpretasi peneliti menganalisis puisi melalui metafor yang ada didalam puisi. Metafor ini berfungsi sebagai salah satu cara untuk menemukan makna yang terkandung dalam puisi sekaligus sebagai langkah-langkah selanjutnya dalam menganalisis puisi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam hal ini peneliti berusaha mengungkap ungkapan metaforis yang terdapat pada kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S Rendra. Selain itu penelitian ini bersifat ideografis, yaitu berupa paparan bahasa yang membangun wacana puisi, bukan berupa angka-angka.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S Rendra, terdiri dari 22 puisi masing-masing berjudul *Gumamku ya Allah, Doa, Syair Mata Bayi, Tentang Mata, Inilah Saatnya, Hak Oposisi, Kesaksian tentang Mastodon-Mastodon, Rakyat adalah Sumber Ilmu, Sajak Bulan Mei 1998 di Indonesia, Ibu di Atas Debu, Pertanyaan Penting, Politisi itu Adalah 'He Remco..., Kesaksian Akhir Abad, Sagu Ambon, Jangan Takut Ibu, Perempuan yang Cemburu, Pertemuan Malam, Perempuan yang Tergusur, Di mana kamu De'Na?, Maskumambang, Tuhan, Aku Cinta Pada-Mu.*

Data dalam penelitian ini adalah segmen-segmen puisi dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S Rendra yang mengandung ungkapan-ungkapan metaforis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Teknik ini mengambil data yaitu berupa puisi yang mengandung ungkapan-ungkapan metafora. Selanjutnya data tersebut dikumpulkan ke dalam korpus data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada tiga proses, yakni proses reduksi, proses sajian data, dan proses verifikasi dengan berfokus pada penelitian metafora dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S Rendra. Untuk menjawab fokus penelitian perlu dilakukan interpretasi atau pemaknaan data sesuai kelompok atau kategori.

PEMBAHASAN

Kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S Rendra memiliki fase-fase proses pengalaman puitik yang berbeda-beda. Tampak sekali W.S Rendra menggunakan diksi-diksi yang mendekatkan pada alam sekitar. Selain itu, W.S Rendra kerap menggunakan idiom-idiom lokal. Beberapa hal yang terkait dengan ekspresi metafora dalam pembahasan ini berdasar pada fokus penelitian yang telah

ditentukan, antara lain sembilan kategori ruang persepsi metafor perspektif Michael C. Haley meliputi; 1) *being*, 2) *cosmic*, 3) *energy*, 4) *substantial*, 5) *terrestrial*, 6) *object*, 7) *living*, 8) *animate*, 9) *human* dan makna konotatif yang ada dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* Karya W.S Rendra.

Dalam penciptaan puisinya Rendra banyak menggunakan metafora dalam puisinya, seperti yang terdapat dalam 9 kategori (klasifikasi) ruang persepsi metafora perspektif Michael C. Haley.

1) *Being*

Kategori *being* (keadaan) dikatakan paling tinggi karena ia memiliki konsep dari pengalaman manusia yang abstrak. Konsep abstrak tidak dapat dihayati langsung oleh panca indera manusia tetapi dapat dipahami melalui proses interpretasi maknanya. Dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* Karya WS Rendra ditemukan metafora yang berkategori *being* seperti: **sepi, gelap dan terang, karunia dari kebenaran, buruk, baik, merindukan, dikerumuni mata gelap, merindukan, mata merah saga, harapan, dekapan malam, mata bisul, mata air pengharapanku, kebenaran, keindahan, nuraniku, ketenangan, kesejahteraan, kepercayaan, anarki, keadaan baik, dukacita, cerah, ramai, pemandangan alam, misteri, langit keruh, hidup kumuh, hari tanggal bulan tahun lusuh, kesepian nalar pikiran, kesejahteraan, pendangkalan kehidupan, merah jambu, menderu.**

2) *Cosmos*

Kategori *cosmos* adalah benda kosmik yang memiliki jarak jauh dan memiliki ruang sebagai bagian dari cakrawala namun keberadaannya masih dapat dicermati oleh indera manusia. Dalam kumpulan puisi ini ditemukan ruang persepsi metafora yang berkategori kosmos, seperti: **langit, alam raya, rembulan, langit, bumi, matahari, bintang, rasi bima sakti.**

3) *Energy*

Kategori *energy* adalah kekuatan yang dihasilkan oleh alam. Penggunaan ruang kategori energi dapat ditemukan dalam kumpulan puisi ini, seperti: **angin, api rindu, menggema, mata api, bola-bola api, lautan api, ombak beralun, api unggun, cahaya, suara, hujan, gelombang tsunami, badai.**

4) *Substantial*

Kategori *substantial* memiliki ruang persepsi dan dapat dirasakan oleh panca indera manusia karena memang ada pada lingkungan hidup manusia, bergerak dan bersifat lembam dalam kumpulan puisi ini, seperti: **Di tanah, di air, udara, embun, air, kabut.**

5) *Terrestrial*

Kategori *terrestrial* adalah hamparan yang terikat oleh bumi. Predikasi yang dimiliki oleh kategori ini adalah terhampar dalam kumpulan puisi ini, seperti: **sawah gersang, rimba raya, padang rumput, padang belantara, gunung, sungai/kali, samudera, laut, gua, hutan, tanah, bukit, jurang, gurun pasir.**

6) *Object*

Kategori *object* di dalam medan semantik ruang persepsi manusia adalah sesuatu yang berkaitan dengan benda. Penggunaan kategori objek yang familiar dan bermakna filosofis dalam teks sangat banyak ditemukan. Ekspresi ruang kategori *object* dalam kumpulan puisi ini dapat ditemukan seperti: **serambut, berlaksa hasta, senjata, pakaian, lengana, arang, singgasana, peluru, uang, bola, abu, gitar dan tifa, aspal, uranium, merkuri, pisau dapur, emas, batu.**

7) *Living*

Kategori *living* adalah ruang persepsi manusia yang berkaitan dengan kehidupan flora. Penggunaan kategori living dalam kumpulan puisi ini dapat ditemukan seperti: **pohon-pohon, Bunga-bunga, rumput, daun-daunan, kelapa, pohon jambu, kelopak melati, pohon pala, sagu, buah kelapa gading, tembakau, pohon jati, ilalang, lumut, ranting pohon, bunga bintaro, pohon jinjing.**

8) *Animate*

Kategori *animate* adalah medan makna ruang persepsi manusia yang berhubungan dengan dunia fauna. Ungkapan yang menggunakan metafor fauna dalam kumpulan puisi ini dapat ditemukan seperti: **kupu-kupu, gajah, ikan, lumba-lumba, ikan cakalang, ayam, burung, kuman, lembu, serigala, macan, burung nuri, cendrawasih, tikus, kecoak, cicak, kunang-kunang, lebah.**

9) *Human*

Yang termasuk kategori *human* dalam kategori ruang persepsi adalah keberadaan manusia itu sendiri dengan segala bentuk perilakunya untuk memenuhi

kebutuhannya termasuk kemampuannya untuk bernalar. Ekspresi leksikal maupun frase yang termasuk dalam kategori *human* juga berupa ungkapan amarah, bersujud, ketakutan, tersenyum. Ekspresi tersebut dapat ditemukan di dalam kumpulan puisi ini seperti: **duga, kira, penasaran, rindu, menatap, bersujud, melihat cahaya-Mu, mata batin, murung, melepas, mengusir, gelisah, amarah, duga, dendam, perlawanan, perbaikan, penghancuran, meletakkan, makan, salah ucap, bicara, menghargai, memahami, menghayati, sepi, lapar, was-was, tidur, mengawasi, ketakutan, pikiran, buta, tuli, membisu, menari, bernyanyi, melahirkan, mendengar, menembang, tersenyum, suka, makan, bekerja keras, gembira, suka makan, menyindir-nyindir, ratap tangis, pntar, bijaksana, hasrat, naluri, tidak peduli, picik, dusta, pencuri, penjarah, kekerasan, berdansa, sedih, mengunyah, lahir, mati, cemburu, terpesona, dilihatnya, menyingkir, menjerit, teriakan, tertegun, pikiran, perasaan, senyum, ikhlas, melangkah, melambaikan tangan, terjaga, termangu, mendengar, menghajar, ragu, murung, duka, amarah, tersenyum, bicara, sambat, makan.**

Tabel 1. Jumlah data berdasarkan 9 klasifikasi ruang persepsi metafora perspektif Michael C. Haley dalam antologi puisi *Doa untuk Anak Cucu Karya WS. Rendra*.

No	Kategori	Judul Puisi																						JML
		GyA	D	SMB	TM	IS	HO	KtMM	RaSI	SBM	IdAD	PP	PIA	HR	KAA	SA	JTI	PyC	PM	PyT	DKD	Ms	TACP	
1.	Being	2	3	5	3	2	1	2	-	1	-	1	4	1	3	-	-	1	-	-	-	-	-	29
2.	Cosmic	2	-	-	-	2	-	4	-	1	-	-	-	1	1	1	3	-	3	-	-	1	-	19
3.	Energy	3	-	-	1	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	2	-	-	3	1	3	-	-	15
4.	Substantial	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	1	-	3	-	-	1	2	-	-	5	-	14
5.	Terrestrial	-	-	-	3	2	-	2	3	-	4	1	2	1	2	3	-	-	3	2	-	-	-	28
6.	Object	1	-	-	-	2	-	-	-	-	1	-	1	4	1	1	2	2	1	-	-	2	-	18
7.	Living	-	-	-	-	2	-	1	-	-	1	1	2	-	-	3	-	1	4	1	-	2	-	18
8.	Animate	-	-	-	-	1	-	4	-	-	-	2	2	2	1	2	-	3	5	1	-	1	-	24
9.	Human	3	3	-	2	7	1	1	-	3	1	3	3	3	6	2	2	6	6	2	2	1	2	59
JUMLAH		11	6	5	9	19	2	15	3	6	8	8	15	12	17	14	7	14	27	7	5	12	2	224

PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian terhadap kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dalam penciptaan puisinya Rendra banyak menggunakan metafora dalam puisinya, seperti yang terdapat dalam 9 kategori (klasifikasi) ruang persepsi metafora prerspekif Michael C. Haley dalam data Tabel 10. Ruang persepsi manusia seperti kategori *being* sebanyak 29 data, kategori *cosmos* sebanyak 18 data, kategori *energy* sebanyak 16 data, kategori *substantial* sebanyak 14 data, kategori *terrestrial* sebanyak 28 data, kategori *object* sebanyak 18 data, kategori *living* sebanyak 18 data, kategori *animate* sebanyak 24 data, kategori *human* sebanyak 59 data.
- b. Ekspresi metafora dalam antologi puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra dikemas dalam bentuk metaforis yang memiliki makna nilai-nilai humanis, kekeluargaan, saling menghargai sesama manusia, menerima manusia dengan kondisi apa adanya, mendoakan keselamatan bersama merupakan konsep pengajaran untuk menjadi semakin bijaksana dalam menjalani kehidupan di dunia. Strategi pengungkapan nilai-nilai tersebut berupa ungkapan metafora berdasarkan ruang persepsi manusia, seperti kategori *being*, kategori *cosmos*, kategori *energy*, kategori *substantial*, kategori *terrestrial*, kategori *object*, kategori *living*, kategori *animate*, kategori *human*. Temuan ini mengindikasikan bahwa metafora bukan semata-mata dalam kata-kata yang kita gunakan tetapi lebih dari merupakan fakta bahwa proses berpikir manusia dan sebagian sistem pemahamannya bersifat metaforis.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 1995. *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa Dalam Karya Sastra*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Atmazaki. 1990. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya.
- Levin, Samuel R. 1977. *The Semantics of Metaphor*. Baltimore: The John Hopkins University.
- Wahab, Abdul. 2008. *Isu Linguistik*. Surabaya: Universitas Airlangga.